

Edukasi Pembuatan Seduhan Daun Ungu untuk Atasi Wasir Di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

¹Niluh Puspita Dewi*, ²Fitrah Zahirah, ³Abdul Rahman, ⁴Wayan Wirawan

^{1,2,3} Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

⁴ Program Studi D3 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

*Corresponding Author: niluhpuspitadewi978@gmail.com

Abstrak

Edukasi Tanaman Obat Keluarga dapat menjadi sumber pembelajaran edukatif dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya.. Daun ungu ini termasuk salah satu tanaman dari 13 komoditi yang dikembangkan oleh DITJEN POM sebagai tanaman obat alami unggulan yang digunakan sebagai obat tradisional. Daun ungu dimanfaatkan sebagai obat memperlancar buang air kecil, pelancar haid pada wanita, rematik, menghaluskan kulit, batu empedu, hepatitis, dan dan obat wasir. Penyuluhan ini bertujuan agar membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi tanaman obat keluarga, khususnya tanaman ungu di Desa Maku sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah interaktif melalui pembagian leaflet, pembagian bibit TOGA, pemeriksaan kesehatan dan bakti sosial. Efektifitas penyuluhan diuji dengan pemberian kuisioner kepuasan mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil pengamatan kegiatan menunjukkan bahwa Mitra merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan nilai 86,42% dari 30 jumlah responden

Kata kunci: Penyuluhan, TOGA, Daun Ungu, Wasir

Abstract

Family Medicinal Plant Education can be a source of educative learning in character building and the principle of independence in family medicine efforts. The parts of the plant that can be used as medicine are the leaves, bark, fruit, seeds, and roots. This purple leaf is one of the 13 commodities developed by the DITJEN POM as a superior natural medicinal plant used as traditional medicine. Purple leaves are used as a medicine to facilitate urination, to facilitate menstruation in women, rheumatism, smooth the skin, gallstones, hepatitis, and and hemorrhoids. This counseling aims to help increase public knowledge about the potential of family medicinal plants, especially purple plants in Maku Village as one of the Tri Dharma of Higher Education. Counseling was given by interactive lecture method through distribution of leaflets, distribution of TOGA seeds, health checks and social services. The effectiveness of counseling was tested by administering a questionnaire on partner satisfaction with the activities carried out. The results of observing the activities show that Partners are satisfied with the counseling activities carried out with a value of 86.42% of the 30 total respondents.

Keywords: Counseling, TOGA, Purple Leaf, Hemorrhoids

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah flora, fauna, serta mineral yang banyak. Kekeragaman hayati dan tradisi kultural nenek moyang bangsa Indonesia telah menempatkan berbagai tanaman yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang secara turuntemurun digunakan.. Pengobatan tradisional sudah dilakukan sejak jaman dahulu sebelum dikenal obat dari bahan kimia. Banyak orang beranggapan bahwa obat-obat berbahan kimia menyebabkan efek samping lebih berat dibandingkan obat tradisional sehingga banyak yang memanfaatkan tanaman sebagai obat (Ariani, 2020).

Upaya untuk menjaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif dapat dilakukan dengan pemanfaatan obat tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Dewi et al, 2021). Pemanfaatan secara optimal obat tradisional dapat dilakukan dengan menanam tanaman obat keluarga (Toga). Toga dapat ditanam di sebidang tanah, baik di halaman rumah, sekolah, kebun atau ladang yang digunakan khusus untuk membudidayakan tanaman berkhasiat sebagai obat. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Kurnia et al., 2016).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau apotek hidup merupakan jenis tanaman obat pilihan yang dipergunakan untuk pertolongan pertama. TOGA disebut juga sebagai obat-obat ringan untuk mengobati beberapa macam penyakit, seperti demam dan batuk. TOGA merupakan salah satu tanaman yang dapat dijadikan wahana pembelajaran untuk mengenal berbagai macam tanaman obat. Edukasi TOGA dapat menjadi sumber pembelajaran edukatif dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya. Secara umum, TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan, dan memelihara kesehatan, serta meningkatkan gizi (Mindarti, 2015)

Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dikenal sebagai desa bercocok tanam dan kali ini dipilih sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengajak masyarakat dan memberikan edukasi agar masyarakat mampu memberdayakan potensi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ada di Desa Maku. Kali ini khususnya memberikan Penyuluhan dengan topik “ Edukasi Pembuatan Seduhan Daun Ungu Untuk Atasi Wasir di Desa Maku”. Tanaman obat daun ungu (*Graptophyllum pictum* L. Griff). Daun ungu ini termasuk salah satu tanaman dari 13 komoditi yang dikembangkan oleh Direktur Jenderal Pengawas Obat dan Makanan (DITJEN POM) sebagai tanaman obat alami unggulan yang digunakan sebagai obat tradisional. Berdasarkan uji toksisitas pemberian ekstrak daun ungu per oral sehari sekali selama 20 hari tidak bersifat toksik terhadap profil hematologi mencit putih jantan. Tanaman daun ungu ini diharapkan dapat digunakan sebagai penanda peradangan pada periodontitis karena tanaman daun ungu ini mudah didapatkan, diaplikasikan, harganya yang terjangkau dan sering ditemukan sebagai tanaman liar, tanaman hias maupun tanaman pagar. Pada tanaman daun ungu ini terdapat kandungan senyawa kimia dan kandungan fenolik. (Fawwazillah., 2021)

Daun ungu ini terdapat kandungan fenolik dalam daun ungu seperti alkaloid, saponin, tannin dan flavonoid. Senyawa flavonoid ini telah dikenal memiliki peranan penting bagi manusia yaitu anti mikrobial, anti inflamasi, anti alergi, anti tumor dan anti oksidan untuk mempercepat proses penyembuhan luka yang mampu melindungi tubuh manusia dari radikal bebas. alkaloid dalam daun ungu mempunyai kemampuan sebagai anti inflamasi (anti radang) dan sebagai analgesik (mengurangi rasa sakit). Senyawa tanin mempunyai aktivitas antioksidan dan menghambat pertumbuhan tumor. (Fitrianda, 2020). Manfaat lain dari daun ungu adalah menyembuhkan penyakit hemoroid. Penyembuhan dilakukan dengan meminum rebusan daun ungu sekali dalam sehari dan dilakukan setiap pagi secara rutin. (Budiaji, et al., 2017). Daun ungu juga dapat dimanfaatkan sebagai obat memperlancar buang air kecil, pelancar haid pada wanita, rematik, menghaluskan kulit, batu empedu, hepatitis, dan dan obat wasir (Manoi, 2011).

Hemoroid merupakan pelebaran pleksus vaskular arteri vena yang mengelilingi bagian distal rektum dan kanal anal. Penyebab hemoroid adalah dilatasi (pelebaran) pleksus vena hemorrhoidalis interna yang fisiologis, sehingga tidak begitu berbahaya, namun dapat menjadi simptomatik apabila mengalami pembesaran, peradangan, trombus, atau prolaps. Hemorrhoid atau lebih dikenal dengan nama wasir atau ambeien, bukan merupakan suatu keadaan yang patologis (tidak normal), namun bila sudah mulai menimbulkan keluhan, harus segera dilakukan tindakan untuk mengatasinya. Gejala yang paling sering adalah ditemukan perdarahan lewat anus, nyeri, pembengkakan atau penonjolan di daerah anus, sekret atau keluar cairan melalui anus, rasa tidak puas waktu buang air besar (Syahaya&Iyos, 2016).

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan penyuluhan tentang Tanaman Obat Keluarga khususnya tanaman Ungu di Desa Maku sekaligus memberikan Bantuan Sosial kepada Masyarakat. Program penyuluhan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Optimalisasi Potensi Tanaman Obat Keluarga di Desa Maku, khususnya Tanaman Ungu yang memiliki banyak khasiat, salah satunya mengatasi wasir. Topik yang diberikan adalah “Edukasi Pembuatan Seduhan Daun Ungu Untuk Atasi Wasir Di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah”. Kegiatan terprogram tiap semester ini merupakan perwujudan dari salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE

Pelaksanaan program kerja terstruktur ini dengan Tema “Optimalisasi Potensi Tanaman Obat Keluarga di Desa Maku” dilaksanakan secara luring dengan memberikan materi penyuluhan dan juga kuisisioner untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra akan program penyuluhan ini. Teknik penyuluhan dilakukan dengan tahap berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah persuratan permohonan ijin kepada Perangkat Desa Maku pada tanggal 28 Maret 2023 dan survey kembali pada tanggal 2 Mei 2023. Persiapan penyajian materi presentasi, leaflet, pemeriksaan kesehatan, bibit Toga dan sembako oleh tim dosen dan mahasiswa. Penyiapan tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh pihak Perangkat Desa Maku.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan berfokus di Kantor Desa Maku dan beberapa RT, dengan menggunakan model strategi penyuluhan dengan metode pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan sebagai suatu upaya untuk mendorong atau memotivasi masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan tanaman berkhasiat obat. Bentuk dari kegiatan ini yaitu penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, survei lahan Toga dan pembagian bibit Toga serta diakhiri dengan pembagian sembako.

3. Evaluasi

Peningkatan Kesehatan Berbasis dalam Penyuluhan kesehatan mengenai tanaman berkhasiat obat pada Mitra di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah”. Peran sebagai dosen yang memberikan materi dan mahasiswa sebagai fasilitator sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab, moderator, notulen, observasi, fasilitator dan dokumentasi. Penggunaan bahasa yang dipraktekkan sudah komunikatif dalam penyampaian, mitra dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh pemateri serta dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 s/d 13.00 wita, sudah sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.



Gambar 1. Kegiatan Pemantauan Lahan Kebun Toga (RT 005 Desa Maku)



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Kepada Mitra



Gambar 3. Leaflet Materi Penyuluhan



Gambar 4. Tim Penyuluh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan bertema “Optimalisasi Potensi Tanaman Obat Keluarga di Desa Maku” yang dilakukan melalui sistem luring dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023 bertempat di Kantor Desa Maku Kabupaten Sigi Biromaru. Topik yang dipresentasikan adalah “Edukasi Pembuatan Seduhan Daun Ungu untuk Atasi Wasir Di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah”. Penyuluhan ini

ditujukan kepada masyarakat/mitra khususnya kelompok kerja sejumlah 10 orang tiap RT. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang tanaman berkhasiat obat melalui pembuatan TOGA. Pemahaman tersebut mengenai jenis Toga yang dapat dibudidayakan secara mandiri dan dimanfaatkan secara langsung untuk kesehatan karena memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah tanaman ungu. Daun ungu mempunyai banyak manfaat. Salah satu manfaatnya yaitu menangkal radikal bebas. Radikal bebas yaitu rusaknya sel pada tubuh dan dapat menyebabkan penyakit degeneratif seperti penyakit kanker, penyakit jantung, artritis, katarak, diabetes, dan hati. Hal ini dikarenakan daun ungu memiliki senyawa fenolik yang memiliki fungsi sebagai senyawa antioksidan penangkal radikal bebas. Senyawa fenolik yang terkandung di dalam daun ungu antara lain flavonoid, tanin, alkaloid, sitosterol, glikosida, dan saponin. Manfaat lain dari daun ungu adalah menyembuhkan penyakit hemoroid. Penyembuhan dilakukan dengan meminum rebusan daun ungu sekali dalam sehari dan dilakukan setiap pagi secara rutin (Budiaji, et al., 2018).

Berdasarkan nilai persentase perindikator pada kuisioner yang telah dibagikan kepada 30 responden, maka nilai rata-rata persentasi kepuasan mitra terhadap kegiatan PkM adalah merasa puas (baik sekali) dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu bekerja pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator Kepuasan Mitra

No.	Pernyataan	Persentase	Keterangan
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra	80%	Sangat Baik
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan Mitra	90%	Sangat Baik
3.	Cara pemateri menyampaikan materi PkM menarik	85%	Sangat Baik
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	90%	Sangat Baik
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	80%	Baik
6.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan Mitra	90%	Sangat Baik
7.	Secara umum, Mitra puas terhadap kegiatan PkM	90%	Sangat Baik
Jumlah		86,42%	Sangat Baik

Keterangan : sangat baik antara 76%-100%, baik antara 51%-75%, cukup baik antara 26%-50% dan kurang baik antara 1%-25%.

Berdasarkan respon mitra terhadap kuisioner yang diberikan, dapat dilihat adanya pemahaman mitra tentang materi yang diberikan menunjukkan hasil dengan nilai 86,42% dari 30 jumlah responden. Mitra mengetahui tanaman berkhasiat obat melalui pembuatan TOGA. Pemahaman tersebut mengenai jenis Toga yang dapat dibudidayakan secara mandiri dan dimanfaatkan secara langsung untuk kesehatan, salah satunya adalah tanaman ungu yang memiliki banyak manfaat terutama untuk mengatasi wasir.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Edukasi Pembuatan Seduhan Daun Ungu Untuk Atasi Wasir Di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah telah terlaksana dengan baik, sehingga membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Optimalisasi Potensi Tanaman Obat Keluarga di Desa

Maku dengan persentasi kepuasan mitra terhadap kegiatan PkM ini adalah merasa puas (baik sekali) dengan nilai 86,42% dari 30 jumlah responden. Target peserta tercapai 100% dan mendapatkan respon yang antusias dari para mitra. diharapkan dapat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan moral dan dana serta PC Kab. SIGI yang mensuport kegiatan ini dengan memberikan SKP Pengabdian terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, L., Nur Miftahurrohmah., dan Wiwi Winarti. 2020. Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama. Indonesian Journal of Community Engagement. Vol. 6, No. 1, Maret 2020, Hal. 63 – 67. DOI: <http://doi.org/10.22146/jpkm.52576>
- Atik, K. 2018. Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Ungu (EEDU) *Graptophyllum Pictum* L. Griff terhadap Aktivitas Fagositosis Monosit yang dipapar *Candida Albicans*. Denta Jurnal Kedokteran Gigi, 12(1), : 45-55.
- Budiaji, A., Ismail, & Nani, H. (2018). Identification Compound Contained in Extract Methanol Leaf Wungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff). International Journal of Health Medicine and Current Research, 3(3), 961-964.
- Dewi, NP., Indah Kurnia Utami dan Wayan Wirawan. 2023. Penyuluhan Kesehatan Pola Hidup Sehat Pada Lansia dan Bakti Sosial di Panti Sosial Wardha Tresna Kelurahan Tendeadongi Kecamatan Pamona Utara. Duta Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No.1. DOI: <https://doi.org/10.47701/abdimas.vii.2497>
- Dewi, NP., Rizky Resvita R. Bahi, Windi Astuti, Alfiana P. Gonibala, Nurlaila Agustikawati, Mohamad Usman Nur, Muh. Hidayat, Neti Sulami, Elisa Nurma Riana, Febrianika Ayu, Kusumaningtyas, Nurul Qamariah, Moh. Rivaldi Mappa, Ahlan Sangkal, dan Siti Salma Yusuf. 2021. Book Chapter Fitokimia dan Perkembangan Bahan Baku Obat Tradisional. PT Muhammad Zaini.
- Fawwazillah, Firdhan Adhie. 2021. Penggunaan Ekstrak Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* L. Griff) Terhadap Jumlah Neutrofil Pada Gingiva Tikus Dengan Periodontitis (Literature Review). Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang
- Fitrianda, M. I. 2013. Digital Repository Universitas Universitas Jember.
- Mindarti, S dan Bebet Nurbeti. 2015. Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Lembang: Balai Pengkajian
- Teknologi Pertanian Jawa Barat. ISBN:978-979-359549-8. Manoi, F. (2011). Analisa Fitokimia dan Kandungan Bahan Aktif dari Lima Aksesi Tanaman *Handeuleum* (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff). Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 11(1), 15-24.
- Sya'haya, Shesy & Iyos, Rekha Nova. 2016. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* Griff) terhadap Penyembuhan Hemoroid. MAJORITY, Volume 5, Nomor 5. Hal. 155-160